

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI OLAHAN MAKANAN USAHA KECIL DAN MENENGAH AYU BERSAUDARA DI KELURAHAN TAMPAN, KECAMATAN PAYUNG SEKAKI, KOTA PEKANBARU

Ummi Noviqah Zarliyanti, Yusmini & Ermi Tety

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Email: ummi_calzum@yahoo.com Hp: 082284408604

ABSTRACT

The purpose of this research are to analyse the financial feasibility of UKM Ayu Bersaudara and to know sensitivity rate of UKM Ayu Bersaudara in Tampan Village, Payung Sekaki Subdistrict, Pekanbaru City. This Research used case study method. The financial feasibility analyse of UKM Ayu Bersaudara used investment criterias, such as: Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), and Internal Rate of Return (IRR). The result showed that UKM Ayu Bersaudara feasible to developed based on its investment criterias, which showed that NPV was Rp.844.709.859 (positive), Net B/C value was 4,23 (more than 1), and IRR value was 63,00% (IRR more than 12%). The result of sensitivity analyse by the raw material price increase, such as: (1) the wheat flour at the rate 8% impact to NPV Rp.830.192.275 (positive), impact to Net B/C 4,16 (more than 1), and impact to IRR 62,42%; (2) the tapioca flour at the rate 4% impact to NPV Rp.840.774.199 (positive), impact to Net B/C 4,21 (more than 1), and impact to IRR 63,00%; and (3) rice flour at the rate 6% impact to NPV Rp.841.424.320 (positive), impact to Net B/C 4,21 (more than 1), and impact to IRR 63,15%.

Keywords : Agroindustry, financially analysis, sensitivity analysis

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pengembangan pada sistem agribisnis dan agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, yang pada hakikatnya dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku-pelakunya. Agroindustri ialah salah satu motor penggerak pembangunan pertanian di Indonesia, upaya pengembangan agroindustri sangat penting untuk dilaksanakan. Pengembangan pada agroindustri mencakup beberapa tujuan sebagai berikut: (a) Menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian; (b) Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh; (c) Menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat (Soekartawi, 2001).

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu perpanjangan tangan dari subsistem agribisnis suatu komoditi pertanian. Industri pengolahan baik dalam skala kecil, menengah maupun besar dapat memberikan kontribusi tertentu pada perkembangan sektor pertanian, maupun perkembangan sektor perekonomian suatu daerah seperti di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi di Provinsi Riau, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Industri pengolahan di Provinsi Riau sebagian besar masih dalam skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tahun 2010, di Provinsi Riau yang paling banyak terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Kota Pekanbaru, yaitu sebanyak 93.095 pelaku usaha, selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir yang mencapai 54.595 pelaku usaha (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2011).

Salah satu UMKM yang cukup berkembang dengan baik di Kota Pekanbaru ialah UKM Ayu Bersaudara. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang pengolahan makanan. Olahan makanannya berbentuk aneka keripik, kerupuk dan kue. Suatu usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal dan berkembang menjadi lebih baik dengan seiring waktu yang berjalan. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam proses pengembangan usaha ialah aspek finansial. Analisis aspek finansial adalah menganalisis hal-hal yang menyangkut masalah keuangan yang diinvestasikan pada proyek terutama dalam hal rasio antara pengeluaran dengan pendapatan produktif (*revenue earning*) dari proyek tersebut (Fahmi dkk, 2009).

Penilaian Aspek Finansial suatu usaha bertujuan untuk membandingkan pengeluaran dan pendapatan serta menilai suatu usaha tersebut dapat berkembang dan mengikuti persaingan yang ada di pasar. Menganalisis aspek finansial suatu usaha digunakan analisis kriteria investasi. Analisis dapat digunakan untuk seberapa lama pengembalian modal yang telah diinvestasikan dalam usaha tersebut dan mengetahui layak atau tidak layak usaha tersebut dilakukan sertabisa meramalkan apakah usaha tersebut bisa bertahan dengan kondisi pasar yang berubah-ubah setiap waktunya.

Biaya produksi pada UKM Ayu Bersaudara mempengaruhi pendapatan dan penerimaan yang diperoleh pengusaha, oleh karena itu dibutuhkan analisis sensitivitas guna memprediksi bagaimana sensitivitas usaha terhadap kenaikan harga *input*.

Berdasarkan hal tersebut analisis kriteria investasi dan analisis sensitivitas memberikan gambaran mengenai kondisi finansial UKM Ayu Bersaudara, serta gambaran sensitivitas usaha tersebut dalam menghadapi perubahan harga *input*.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di industri olahan makanan UKM Ayu Bersaudara yang terletak di Jalan Pemuda Gang Rukun Kelurahan Tampan, Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2014 hingga Bulan Desember 2015 yang dimulai dengan penyusunan proposal, persiapan penelitian, pengambilan data dan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

Metode Penelitian dan Informan

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Informan pada penelitian adalah pemilik dan tenaga kerja dari UKM Ayu Bersaudara.

Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar kuesioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yang dibutuhkan mencakup identitas responden, jenis-jenis produk, proses produksi, jumlah produksi, harga produk dll.

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, pengambilan data pada dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, Badan Pusat Statistik, dan instansi-instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data biaya, penerimaan dan harga yang berhubungan dengan proses produksi UKM Ayu Bersaudara. Data harga *input* dan *output* produksi yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan metode *trend linear*. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kriteria investasi (NPV, *Net B/C* dan IRR) serta analisis sensitivitas.

Metode Trend Linear

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2009)

$$Y = a + bX$$

dimana:

Y : Harga produk (Rp/Kg)

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi

X : Bahan baku produk (tepung, gula, mentega, telur, minyak dll)

Net Present Value (NPV)

Net Present Value suatu proyek adalah selisih *Present Value* (PV) arus benefit dengan *Present Value* (PV) arus biaya (Gray,dkk. 2005).

Dimana :

$$NPV = \frac{\sum_0^n B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

B_t : Benefit dalam UKM Ayu Bersaudara pada tahun ke-t (Rp/tahun)

C_t : Biaya total yang dikeluarkan dalam UKM Ayu Bersaudara pada tahun ke-t (Rp/tahun)

n : Umur ekonomis usaha (tahun)

i : *Compound rate* atau tingkat suku bunga (%)

t : Tahun (0,1,2,3,...)

Kriteria penilaian sebagai berikut :

NPV>0 : UKM Ayu Bersaudara layak/untung

NPV<0 : UKM Ayu Bersaudara tidak layak/rugi

NPV=0 : Usaha yang di lakukan UKM Ayu Bersaudara berada pada titik impas

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan angka angka perbandingan antara jumlah *present value* (PV) yang positif (sebagai pembilang) dengan jumlah *present value* (PV) yang negatif (sebagai penyebut) (Gray,dkk. 2005).

$$R = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$NetBCR = \frac{\sum_1^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t (+)}}{\sum_0^n \frac{C - B}{(1+i)^t (-)}}$$

dimana :

- NB : Net *benefit* usaha
- B_t : Pendapatan kotor pada tahun i (Rp/tahun)
- C_t : Biaya usaha pada tahun i (Rp/tahun)
- I : *Compound rate* atau tingkat bunga (%)
- N : Umur usaha UKM Ayu Bersaudara
- t : Tahun (0, 1, 2, 3)

Kriteria penilaian sebagai berikut :

- Net B/C > 1 : UKM Ayu Bersaudara dinyatakan layak/untung.
- Net B/C < 1 : UKM Ayu Bersaudara dinyatakan tidak layak/rugi.
- Net B/C = 1 : UKM Ayu Bersaudara berada pada titik impas.

Internal Rate of Return

Internal Rate of Return (IRR) adalah *rate of return* atau tingkat rendemen atas investasi *netto* (Gray,dkk. 2005).

dimana :

- NPV₁ : Nilai NPV positif
- NPV₂ : Nilai NPV negatif
- i_1 : Tingkat *Compound rate* yang menghasilkan NPV positif
- i_2 : Tingkat *Coumpound rate* yang menghasilkan NPV negatif

Kriteria penilaian sebagai berikut:

- IRR > r : UKM Ayu Bersaudara dinyatakan layak/untung
- IRR < r : UKM Ayu Bersaudara dinyatakan tidak layak/rugi
- IRR = r : UKM Ayu Bersaudara berada pada titik impas

Analisis Sensitivitas

Analisis kepekaan atau analisis sensitivitas diperlukan sejak awal proyek waktu direncanakan, hal ini untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan, misalnya turunnya harga produk akibat harga pasar internasional merosot (Pasaribu, 2012). Terjadinya biaya yang over disebabkan harga *input* komponen proyek menjadi tinggi. Nilai tukar rupiah yang melemah dibandingkan dengan nilai mata uang asing menyebabkan terjadi kenaikan harga barang-barang impor. Kemunduran waktu dalam pelaksanaan proyek akibat faktor politik, keamanan, dan bencana alam banjir sehingga mengakibatkan biaya membesar serta produksi tertunda mengakibatkan *benefit* proyek menjadi menurun.

Permasalahan yang dihadapi dalam proyek harus diselesaikan, maka perlu dibangun asumsi-asumsi untuk dapat memberikan terobosan jalan keluar atau memperkecil risiko yang akan dihadapi. Adapun asumsi tersebut berkaitan dengan: 1) menganalisis mengenai kenaikan harga bahan baku, 2) menganalisis mengenai jika terjadinya penurunan jumlah produksi, 3) menganalisis mengenai jika terjadi penurunan tingkat penerimaan.

Asumsi-asumsi tersebut akan dilakukan perhitungan kembali terhadap NPV, IRR dan *Net B/C* apakah risiko tersebut akan berdampak pada pengembangan hasil kelayakan (NPV, IRR dan *Net B/C*) dan mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas perubahan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria usaha dikelompokkan berdasarkan penerimaan per tahun adalah sebagai berikut: (a) usaha mikro kurang dari 50 juta rupiah dengan jumlah tenaga kerja kurang dari lima orang; (b) usaha kecil 50 juta rupiah hingga satu milyar rupiah dengan jumlah tenaga kerja lima hingga sembilan belas orang; (c) usaha menengah satu milyar hingga tiga milyar rupiah dengan jumlah tenaga kerja 20 hingga 99 orang dan usaha besar lebih tiga milyar rupiah dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang (BPS, 2006).

Agroindustri olahan makanan UKM Ayu bersaudara tergolong kepada skala usaha kecil yaitu dengan pendapatan bersih yang diperoleh pertahunnya ialah sebesar Rp.42.235.493, serta memiliki tenaga kerja sebanyak tujuh orang dengan rincian tiga merupakan tenaga kerja dalam rumah tangga dan empat orang tenaga kerja luar rumah tangga. Jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit serta proses produksi yang masih sederhana usaha ini dapat memproduksi beranekaragam pertahun dengan total produksi yang beragam seperti yang tertera pada Tabel 1. Produksi yang dilakukan pada setiap bulan cenderung tetap, tetapi pada Bulan Juni produksi mengalami kenaikan guna memenuhi permintaan produk pada Hari Raya Idul Fitri. Produk tersebut di pasarkan ke pasar modern yang ada di Kota Pekanbaru serta juga di pasarkan dengan warga setempat yang dekat dengan lokasi produksi usaha ini.

Tabel 1
Jumlah Produksi Produk UKM Ayu Bersaudara

NO	Nama Produk	Produksi/ Bulan/Kg	Produsi/Bulan Juni/Kg	Produksi/Tahun /Kg
1	Keripik Bayam	300	300	3600
2	Kue Bawang Pedas Manis	600	900	7500
3	Kue Bawang	480	720	6000
4	Kerupuk Ikan	60	60	720
5	Karamel Kacang	100	150	1250
6	Karamel Wijen	30	30	360
7	Peyek Teri	228	342	2850
8	Peyek Kacang	240	300	2940
9	Keripik Tempe	80	100	980
10	Kerupuk Malaysia	50	50	600
11	Keripik Pisang	20	20	240
12	Kerupuk Keju	280	420	3500
13	Coklat Corn Flakes	-	120	120
14	Nastar	-	1200	1200
15	Wajik Bandung	-	50	50
16	Kue Bangkit	-	100	100
Total		2468	4862	32010
Rata-rata		206	304	2001

Penilaian Kriteria Investasi

Penilaian kriteria investasi yang digunakan dalam analisis ini adalah: *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Penilaian dari kriteria investasi UKM Ayu Bersaudara dapat dilihat pada Tabel 2.

a. *Net Present Value (NPV)*

Tabel 2
Nilai Kriteria Investasi UKM Ayu Bersaudara Periode 2015 s.d 2034

Uraian	Nilai
NPV	Rp. 844.709.859
Net B/C	4,23
IRR	63,00%
NPV Tahunan	Rp.42.235.439
NPV Perbulan	Rp.3.519.624

Net Present Value (NPV) dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada tingkat bunga tertentu (Pasaribu, 2012), dimana tingkat bunga yang digunakan adalah *discount factor* (DF) 12%. Nilai NPV pada tabel 1 ialah sebesar Rp. 844.709.859, dengan umur proyek 20 tahun, artinya dengan tingkat DF 12% UKM Ayu Bersaudara dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp.844.709.859 dengan keuntungan perbulan sebesar Rp.3.519.624. Nilai NPV besar dari nol, hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

b. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

Hasil perbandingan antara *present value* positif dengan *present negatif* pada *discount factor* 12% nilai. Net B/C diperoleh nilai sebesar 4,23, berarti setiap pengeluaran sebesar Rp.1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.4,23 dan keuntungan bersih sebesar Rp.3,23. Kondisi ini membuktikan bahwa UKM Ayu Bersaudara layak untuk dikembangkan.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IRR sebesar 63%. Nilai IRR sebesar 63% memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) yang telah ditentukan yaitu 12%. SOCC merupakan bunga bank yang berlaku secara umum di masyarakat. Nilai IRR yang lebih besar dari SOCC maka UKM Ayu Bersaudara layak untuk dilaksanakan.

1. Analisis Sensitivitas

Analisis kepekaan atau analisis sensitivitas diperlukan sejak awal proyek waktu direncanakan, hal ini untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan, misalnya turunnya harga produk akibat harga pasar di pasar internasional merosot (Pasaribu, 2012).

Analisis sensitivitas yang akan dilakukan pada UKM Ayu bersaudara yaitu keniakan harga *input* (tepung terigu, tepung kanji dan tepung beras). Analisis ini akan melihat nilai NPV, Net B/C dan IRR setelah dilakukannya perhitungan risiko-risiko yang akan terjadi pada usaha ini. Hasil perhitungan analisis sensitivitas pada harga *input* seperti tepung terigu, tepung kanji dan tepung beras dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Analisis Sensitivitas Terhadap Peningkatan Harga *Input* (Harga Tepung Terigu, Tepung Kanji dan Tepung Beras) Tahun 2015 s.d 2034

Kondisi	NPV	Net B/C	IRR
1. Awal	Rp. 844.709.859	4,23	63,00%
2. Tepung Terigu 8%	Rp.830.192.275	4,16	62,42%
3. Tepung Kanji 4%	Rp.840.774.199	4,21	63,00%
4. Tepung Beras 6%	Rp.841.424.320	4,21	63,15%

a. Analisis Sensitivitas Terhadap Peningkatan Harga *Input* (Tepung Terigu)

Bahan baku tepung terigu merupakan bahan baku yang hampir digunakan pada seluruh produk yang diproduksi oleh UKM Ayu Bersaudara, hal ini terlihat bahwa tepung terigu membutuhkan oleh UKM Ayu Bersaudara sebanyak 20% dari total bahan baku yang dibutuhkan pertahunnya. Kebutuhan akan tepung terigu pada UKM Ayu Bersaudara merupakan kebutuhan tertinggi. Kebutuhan akan tepung terigu yang tinggi, jika terjadi perubahan harga pada tepung terigu akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh UKM Ayu Bersaudara. Perubahan harga produksi mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh UKM Ayu Bersaudara. Kenaikan harga tepung terigu yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 8%. Kenaikan harga ini menyebabkan perubahan nilai NPV, *Net B/C* dan IRR yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap kenaikan harga tepung terigu sebesar 8% dengan harga jual tetap, terjadi perubahan nilai NPV menjadi Rp.830.192.275. Nilai *Net B/C* menjadi 4,16 akibat peningkatan harga tepung terigu 8%, maknanya ialah setiap pengeluaran biaya sebesar Rp1,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.4,16 serta pengusaha memperoleh keuntungan sebesar Rp.3,16. Nilai *Net B/C* yang diperoleh besar dari satu yang menunjukkan bahwa pengembangan usaha ini layak untuk dilaksanakan. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 62,42%, nilai tersebut lebih besar dari SOCC yang telah ditentukan sebesar 12%. Usaha masih layak untuk dilaksanakan.

b. Analisis Sensitivitas Terhadap Peningkatan Harga *Input* (Tepung Kanji)

Tepung kanji merupakan bahan baku yang digunakan pada hampir seluruh produk UKM Ayu Bersaudara selain tepung Kanji, hal ini terlihat bahwa tepung Kanji membutuhkan oleh UKM Ayu Bersaudara sebanyak 13% dari total bahan baku yang dibutuhkan pertahunnya. Kebutuhan akan tepung kanji pada UKM Ayu Bersaudara merupakan kebutuhan tertinggi setelah tepung terigu. Kebutuhan akan tepung kanji yang tinggi, jika terjadi perubahan harga pada tepung terigu akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh UKM Ayu Bersaudara dalam proses produksi. Perubahan harga produksi akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh UKM Ayu Bersaudara. Kenaikan harga tepung kanji paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 4%. Perubahan harga tersebut mempengaruhi NPV, *Net B/C* dan IRR dari usaha ini yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap peningkatan harga tepung kanji sebesar 4% dengan harga jual tetap, terjadi perubahan nilai NPV menjadi Rp.840.774.199. Nilai *Net B/C* menjadi 4,21, maknanya setiap pengeluaran Rp.1,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.4,21 dan pengusaha memperoleh keuntungan sebesar Rp.3,21. Nilai IRR yang diperoleh ialah 63%, nilai tersebut lebih besar dari SOCC yang telah ditentukan yaitu 12%.

c. Analisis Sensitivitas Terhadap Peningkatan Harga *Input* (Tepung Beras)

Tepung beras merupakan bahan baku yang digunakan pada hampir seluruh produk UKM Ayu Bersaudara selain tepung terigu dan tepung kanji. Jumlah tepung Beras yang dibutuhkan oleh UKM Ayu Bersaudara sebanyak 10% dari total bahan baku pertahunnya. Kebutuhan akan tepung beras pada UKM Ayu Bersaudara merupakan kebutuhan tertinggi setelah tepung terigu dan tepung kanji.

Perubahan harga produksi akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh UKM Ayu Bersaudara. Kenaikan harga tepung beras paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6%. Perubahan harga tersebut menyebabkan perubahan NPV, *Net B/C* dan IRR dari usaha ini yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil perhitungan analisis sensitivitas terhadap peningkatan harga tepung beras sebesar 6% dengan harga jual tetap, terjadi perubahan nilai NPV menjadi Rp.841.424.320. Nilai *Net B/C* menjadi 4,21, maknanya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp.1,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.4,21 dan pengusaha akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.3,21. Nilai IRR ialah 63,15%. Hasil perhitungan NPV, *NetB/C* dan IRR menyatakan bahwa usaha ini masih layak untuk dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha ini didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi yang dilakukan dengan tingkat suku bunga sebesar 12% serta periode umur 20 tahun diperoleh nilai NPV sebesar Rp.844.709.859 (positif), nilai IRR 63% lebih besar dari nilai *discount factor* 12% dan nilai *Net B/C* 4,23 lebih besar dari satu.
2. Sensitivitas terhadap kenaikan harga tepung terigu 8%, Tepung Kanji 4 % dan tepung beras 6 %. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa UKM Ayu Bersaudara masih layak untuk dilaksanakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Pemilik UKM Ayu Bersaudara sebaiknya mulai melakukan perhitungan finansial secara terperinci sehingga dapat melihat sejauh mana perkembangan UKM Ayu Bersaudara, dan dapat merencanakan pengembangan untuk kedepannya. Perencanaan yang matang akan meminimalisir risiko atau masalah yang akan dihadapi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2006. *Analisis Profil Perusahaan/Usaha Indonesia Hasil Pendaftaran Perusahaan /Usaha Sensus Ekonomi 2006*. Jakarta.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2011. *Perkembangan UKM Riau Naik 2,94%*.<http://www.riauplus.com/ekonomi/760-perkembangan-ukm-di-riau-naik-294-persen.html>.
- Fahmi dkk, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.

Gray,dkk. 2005. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Duta Prima. Jakarta

Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasi*. Lily Publisher. Yogyakarta.

Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.